

Kajian Kegiatan Perikanan Tangkap di Kawasan Minapolitan Kota Ternate

Study of Capture Fisheries Activities in the Minapolitan Area of Ternate City

¹Hidayat Yahya

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung. 40116

E-Mail: ¹hidayatyahya072@gmail.com

Abstract. Based on Ternate City RTRW years 2012 - 2032 on Regional development strategy of new growth centers in order to avoid gaps in other areas of the city of Ternate is to develop the Minapolitan as a new economic growth area in the coastal region, while in the processing and marketing are still not good because it has not ditunjangnya facilities, infrastructure and other support in accordance with the regulations and standards in order to promote the economy of fishing communities, so that the resulting fisheries production had to be sold immediately and consumed by the fishermen. The purpose of this study is to identify the needs of facilities, infrastructure and other support to the activities of fisheries, identifying fish marketing activities and determine the fish processing activities in Minapolitan Ternate. The method used in the study is the bottom-up method of analysis is exploratory qualitative and quantitative. Based on the research results, Kota Ternate fishery potential based on data from the Department of Fisheries and Marine City Ternate saving potential fishery with standing stock of 71757.38 tons / year, while in 2016 the production of fishery 28 719 tonnes / year, thus the utilization of fisheries is still "under exploitation" so the chances of utilization and the processing of fishery resources in the city of Ternate still need to be developed. Recapitulation of the results table, the level of availability for the means of being categorized with a value of 57.14%, infrastructure availability rate is average with a value of 66.66%, while for the other supporting categorized as high at 100%. The marketing system in the city of Ternate can harm the fishermen for marketing most of the fishermen are forced to sell directly to consumers, This problem can be overcome by creating a zone of additional support to be able to serve the activities of fisheries in the form of The Fish Marketing (TPI). In the industrial tree picture can be seen that the processing of fish carried in Ternate just be on the meat while processing may also affect the liver, fins, head, skin, silage, and bones. This is because all of the cottage industry can only handle part of the meat of the fish. Kind of tuna is a fish species that dominate fisheries production in Ternate. Production-based processing is the processing of tuna species to enhanced production figures processed into fillets, frozen fish, smoked fish, salted fish, boiled fish, shredded, crackers, fish meal, fish oil, and gelatin. In the industrial tree picture can be seen that the processing of fish carried in Ternate just be on the meat while processing may also affect the liver, fins, head, skin, silage, and bones. This is because all of the cottage industry can only handle part of the meat of the fish. Kind of tuna is a fish species that dominate fisheries production in Ternate. Production-based processing is the processing of tuna species to enhanced production figures processed into fillets, frozen fish, smoked fish, salted fish, boiled fish, shredded, crackers, fish meal, fish oil, and gelatin. In the industrial tree picture can be seen that the processing of fish carried in Ternate just be on the meat while processing may also affect the liver, fins, head, skin, silage, and bones. This is because all of the cottage industry can only handle part of the meat of the fish. Kind of tuna is a fish species that dominate fisheries production in Ternate. Production-based processing is the processing of tuna species to enhanced production figures processed into fillets, frozen fish, smoked fish, salted fish, boiled fish, shredded, crackers, fish meal, fish oil, and gelatin. This is because all of the cottage industry can only handle part of the meat of the fish. Kind of tuna is a fish species that dominate fisheries production in Ternate. Production-based processing is the processing of tuna species to enhanced production figures processed into fillets, frozen fish, smoked fish, salted fish, boiled fish, shredded, crackers, fish meal, fish oil, and gelatin. This is because all of the cottage industry can only handle part of the meat of the fish. Kind of tuna is a fish species that dominate fisheries production in Ternate. Production-based processing is the processing of tuna species to enhanced production figures processed into fillets, frozen fish, smoked fish, salted fish, boiled fish, shredded, crackers, fish meal, fish oil, and gelatin.

Keyword : minapolitan, fisheries, hiterland zone, city eclectus

Abstrak : Berdasarkan RTRW Kota Ternate tahun 2012 – 2032 tentang strategi pengembangan kawasan pusat pertumbuhan baru untuk menghindari ketimpangan pada kawasan lain di Kota Ternate adalah dengan mengembangkan kawasan minapolitan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru pada kawasan pesisir, sementara dalam pengolahan dan pemasaran masih belum baik karena belum ditunjangnya sarana, prasarana dan penunjang lainnya yang sesuai dengan peraturan dan standar untuk dapat memajukan perekonomian masyarakat nelayan, sehingga produksi perikanan tangkap yang dihasilkan terpaksa dijual langsung dan dikonsumsi oleh para nelayan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan sarana, prasarana dan penunjang lainnya untuk kegiatan perikanan tangkap, mengidentifikasi kegiatan pemasaran ikan dan menentukan kegiatan pengolahan ikan di kawasan minapolitan Kota Ternate. Metode pendekatan yang digunakan dalam studi adalah bottom-up, metode analisis yang digunakan adalah eksploratif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Potensi perikanan Kota Ternate berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Ternate menyimpan potensi perikanan dengan standing stock sebesar 71.757,38 ton/tahun sedangkan dalam tahun 2016 produksi perikanan 28.719 ton/tahun, dengan demikian pemanfaatan potensi perikanan masih “under exploitation” sehingga peluang pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya perikanan Kota Ternate masih perlu dikembangkan. Dari tabel hasil rekapitulasi maka tingkat ketersediaan untuk sarana dikategorikan sedang dengan nilai 57,14%, prasarana tingkat ketersediaan dikategorikan sedang dengan nilai 66,66% sedangkan untuk penunjang lainnya dikategorikan tinggi dengan nilai 100%. Sistem pemasaran yang ada di Kota Ternate dapat merugikan terhadap nelayan karena pemasaran hampir sebagian nelayan terpaksa menjual langsung kepada konsumen, permasalahan ini dapat diatasi dengan membuat zona pendukung tambahan untuk dapat melayani kegiatan perikanan tangkap berupa Tempat Pemasaran Ikan (TPI). Pada gambar pohon industri dapat dilihat bahwa pengolahan ikan yang dilakukan di Kota Ternate hanya berada pada bagian daging sedangkan pengolahan juga terdapat pada bagian hati, sirip, kepala, kulit, silase, dan tulang. Hal ini karena semua industri rumahan hanya dapat mengolah bagian daging dari ikan. Jenis ikan cakalang merupakan jenis ikan yang mendominasi produksi perikanan tangkap di Kota Ternate. Produksi pengolahan berbahan dasar jenis ikan cakalang merupakan pengolahan yang dapat ditingkatkan angka produksi olahannya menjadi fillet, ikan beku, ikan asap, ikan asin, ikan pindang, abon, kerupuk, tepung ikan, minyak ikan, dan gelatin.

Kata Kunci: minapolitan, perikanan tangkap, zona hiterland, kota ternate

A. Pendahuluan

Berdasarkan RTRW Kota Ternate tahun 2012 - 2032 tentang strategi pengembangan kawasan pusat pertumbuhan baru untuk menghindari ketimpangan pada kawasan lain di Kota Ternate adalah dengan mengembangkan kawasan minapolitan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru pada kawasan pesisir. Sebagai salah satu wilayah dengan potensi dalam bidang perikanan laut, akan tetapi secara umum kendala dan hambatan mengenai permasalahan perikanan tangkap Kota Ternate sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat nelayan.

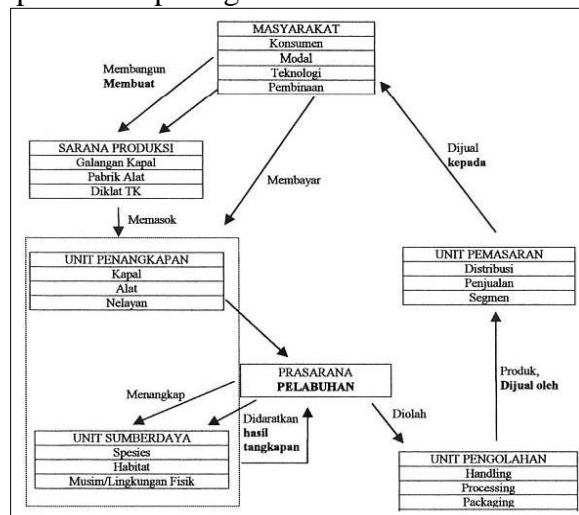
Sementara dalam pengolahan dan pemasaran masih belum baik karena belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan dan standar untuk dapat memajukan perekonomian masyarakat nelayan. Sarana yang mendukung kegiatan perikanan di Kota Ternate seperti: Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pabrik es, industri pengolahan ikan yang berada pada kawasan zona inti dan zona pendukung tidak dapat melayani nelayan yang berada pada kawasan hiterland dikarenakan jarak tempuh sehingga produksi perikanan tangkap yang dihasilkan dijual langsung dan dikonsumsi oleh para nelayan tersebut sedangkan nelayan yang membutuhkan es untuk menangkap ikan tidak terlayani dan untuk prasarana berupa dermaga memiliki konstruksi yang tidak memenuhi kriteria, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Dengan demikian peningkatan sarana dan prasarana penunjang dapat meningkatkan pengolahan dan pemasaran. Dalam pengolahan dapat memproduksi hasil dari pengolahan ikan sehingga meningkatkan nilai tambah untuk produksi perikanan tangkap di kawasan minapolitan Kota Ternate, sedangkan untuk pemasaran diharapkan dapat menjadi suatu tempat pendaratan dan pelelangan hasil produksi dari kawasan hiterland.

B. Landasan Teori

Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen atau subsistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya. Menurut Kesteven (1973) komponen-komponen perikanan tangkap terdiri dari sarana produksi, Usaha Penangkapan, Prasarana pelabuhan, unit pengolahan, unit pemasaran, dan unit pembinaan. Berikut hubungan komponen-komponen dalam suatu kompleks penangkapan ikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Hubungan komponen-komponen dalam suatu kompleks penangkapan ikan

Sumber: Kesteven, 1973

Pemasaran Hasil Perikanan

Sebagai proses produksi yang komersial, maka pemasaran hasil perikanan merupakan syarat mutlak yang diperlukan dalam pembangunan perikanan. Sistem pemasaran yang berfungsi dengan baik, ditunjukkan melalui harga, kecenderungan konsumen terhadap satu jenis komoditas dan nilai ekonomi yang menyertai kecenderungan tersebut. Menurut (Hanafiah dan Saefuddin, 1986) dalam pemasaran hasil perikanan, perlu diperhatikan ciri-ciri dari produk perikanan yaitu:

1. Produk perikanan bersifat musiman
2. Produk perikanan tidak bisa dihasilkan di sembarang tempat
3. Produk perikanan bersifat segar dan mudah rusak
4. Jumlah atau kualitas hasil perikanan dapat berubah - ubah
5. Produk perikanan merupakan bahan dasar

Minapolitan

Friedman dan Douglass (1975) menawarkan konsep agropolitan sebagai pembangunan di pusat – pusat perkotaan agar hasilnya bisa menetes ke perdesaan. Sama halnya dengan agropolitan, konsep minapolitan sebagai aktivitas pembangunan yang terkonsentrasi di wilayah perdesaan berpenduduk antara 50.000 – 150.000. Secara bahasa, Minapolitan berasal dari kata “Mina” (perikanan) dan “politan” (perkotaan) yang dapat diartikan sebagai kluster kegiatan perikanan yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran dalam sistem agribisnis terpadu di suatu wilayah atau lintas wilayah perikanan dengan kelengkapan sarana prasarana serta pelayanan seperti di perkotaan (kelembagaan, sistem permodalan, transportasi, dan lain-lain).

Struktur Ruang Kawasan Minapolitan

Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Struktur ruang kawasan minapolitan terbagi menjadi 2 yaitu pusat kawasan dan kawasan pendukung (hinterland).

C. Hasil Penelitian

Hasil Ketersediaan Sarana, Prasarana dan Penunjang Lainnya

Ketersediaan sarana dan prasarana pada kegiatan perikanan tangkap Kota Ternate sangat mendukung terhadap hasil perikanan tangkap sehingga dibutuhkannya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan perikanan tangkap di Kota Ternate, Berikut ini adalah analisis ketersediaan sarana, prasarana dan penunjang lainnya pada perikanan tangkap Kota Ternate.

1. Sarana

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat ketersediaan sarana adalah 57,14% dikategorikan sedang. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan pabrik es menjadi prioritas untuk dikembangkan agar dapat memenuhi kegiatan perikanan di Kota Ternate. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan sarana pemasaran yang harus dikembangkan di zona hinterland karena jarak yang merupakan salah satu faktor permasalahan yang dialami oleh para nelayan yang ada di zona hinterland sedangkan untuk pabrik es masih perlu adanya pengembangan di wilayah zona pendukung yang menjadi pusat kawasan yang dapat melayani kegiatan perikanan tangkap di Kota Ternate, berdasarkan hasil survey pabrik es yang berada di Pusat Pendaratan Ikan (PPI) sudah tidak berfungsi.

Tabel 1 Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Sarana

No.	Jenis Sarana	Nilai Kategori	Kategori	Tingkat Ketersediaan (%)
1	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	Rendah	57,14
2	Pabrik es	1	Rendah	
3	Industri pengolahan ikan	2	Sedang	
4	SPDN (Solar Paket Dealer Nelayan)	2	Sedang	
5	Kedai Pesisir	2	Sedang	
6	Bengkel Motor Laut	3	Tinggi	
7	Sarana sosial (sekolah dan pendidikan)	3	Tinggi	
Jumlah		12		

Sumber: Hasil Analisis, 2018

2. Prasarana

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat ketersediaan prasarana adalah 66,66% dikategorikan sedang. Prasarana yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah dermaga karena dermaga memiliki fungsi sangat penting untuk para nelayan agar dapat mendaratkan ikan. Dermaga yang dikembangkan berada di zona hinterland karena berdasarkan hasil survey zona hinterland pada Pulau Moti masih perlu dikembangkan dalam aspek konstruksi.

Tabel 2 Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Nilai Kategori	Kategori	Tingkat Ketersediaan (%)
1	Jaringan Jalan	2	Sedang	66,66
2	Jaringan Air Bersih	2	Sedang	
3	Jaringan Listrik	3	Tinggi	
4	Derмага	1	Rendah	
Jumlah		8		

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3. Penunjang Lainnya

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat ketersediaan penunjang lainnya adalah 100,00% dikategorikan tinggi. Penunjang lainnya sudah memenuhi kebutuhan dari kegiatan perikanan tangkap dalam melayani kebutuhan masyarakat pesisir khususnya nelayan dan para pelaku usaha pengolahan ikan yang ada di Kota Ternate.

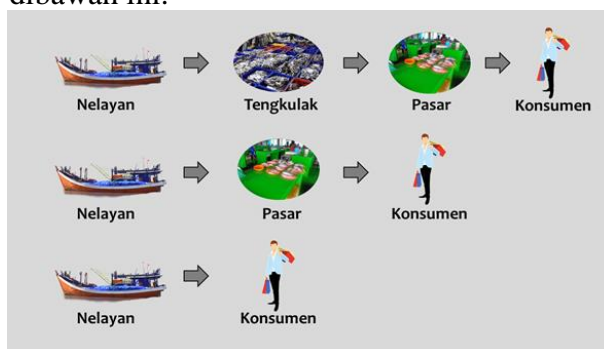
Tabel 3 Rekapitulasi Kategori Ketersediaan Penunjang Lainnya

No.	Jenis Penunjang Lainnya	Nilai Kategori	Kategori	Tingkat Ketersediaan (%)
1	Kelompok Nelayan	3	Tinggi	100,00
2	Lembaga Keuangan (Bank dan Koperasi)	3	Tinggi	
Jumlah		6		

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Hasil Analisis Pemasaran Ikan

Sistem pemasaran merupakan salah satu faktor pendukung daya saing produk. Berdasarkan hasil wawancara, Kota Ternate memiliki sistem pemasaran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2** Sistem Pemasaran Ikan Kota Ternate

Sumber: Hasil Wawancara, 2018

Sistem pemasaran yang ada di Kota Ternate dapat merugikan terhadap nelayan karena pemasaran hampir sebagian nelayan terpaksa menjual langsung kepada konsumen dikarenakan jarak yang di tempuh sangat jauh untuk dapat memasarkan hasil tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), penjualan ikan langsung kepada konsumen memiliki harga dibawah harga yang ditetapkan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan membuat zona pendukung tambahan untuk dapat melayani kegiatan perikanan tangkap berupa Tempat Pemasaran Ikan (TPI) agar dapat melayani nelayan di Pulau Moti dan Pulau Batang Dua dalam mendaratkan hasil tangkapan ikan untuk dipasarkan.

Hasil Analisis Pengolahan Ikan

Pengolahan ikan ini dilakukan untuk memperbaiki cita rasa dan meningkatkan daya tahan ikan mentah serta memaksimalkan manfaat hasil tangkapan maupun hasil budidaya. Kota Ternate untuk pengolahan ikan sudah terdapat ikan beku, ikan asap, abon, dan ikan asin. Pada gambar pohon industri dapat dilihat bahwa pengolahan ikan yang dilakukan di Kota Ternate hanya berada pada bagian daging sedangkan pengolahan juga terdapat pada bagian hati, sirip, kepala, kulit, silase, dan tulang. Hal ini karena semua industri rumahan hanya dapat mengolah bagian daging dari ikan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan membuat industri pengolahan yang memiliki peralatan lebih memadai dalam mengembangkan pengolahan ikan, memberikan sosialisasi dalam hal pengetahuan terhadap pengolahan ikan, serta menambah industri pengolahan ikan yang memiliki tahap pengolahan sampai pada pemasaran produk. Jenis ikan cakalang merupakan jenis ikan yang mendominasi produksi perikanan tangkap di Kota Ternate. Produksi pengolahan berbahan dasar jenis ikan cakalang merupakan pengolahan yang dapat ditingkatkan angka produksinya menjadi fillet, ikan beku, ikan asap, ikan asin, ikan pindang, abon, kerupuk, tepung ikan, minyak ikan, dan gelatin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini yaitu kajian kegiatan perikanan tangkap di kawasan minapolitan Kota Ternate maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi perikanan Kota Ternate berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Ternate menyimpan potensi perikanan dengan standing stock sebesar 71.757,38 ton/tahun sedangkan dalam tahun 2016 produksi perikanan 28.719 ton/tahun, dengan demikian pemanfaatan potensi perikanan masih “under exploitation” sehingga peluang pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya perikanan Kota Ternate masih perlu dikembangkan.
2. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pada kawasan Minapolitan Kota Ternate berdasarkan tabel hasil rekapitulasi maka tingkat ketersediaan untuk sarana di kategorikan sedang dengan nilai 57,14 %, untuk prasarana untuk tingkat ketersediaan dikategorikan sedang dengan nilai 66,66 % sedangkan untuk penunjang lainnya dikategorikan tinggi dengan nilai 100,00 %. Sarana yang menjadi perhatian untuk di kembangkan adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pabrik es, untuk prasarana yang menjadi perhatian untuk di kembangkan adalah dermaga sedangkan untuk penunjang lainnya sudah memenuhi kebutuhan dari kegiatan perikanan tangkap dalam melayani kebutuhan masyarakat pesisir khususnya nelayan dan para pelaku usaha pengolahan ikan yang ada di Kota Ternate.
3. Sistem pemasaran yang ada di Kota Ternate dapat merugikan terhadap nelayan karena pemasaran hampir sebagian nelayan terpaksa menjual langsung kepada konsumen dikarenakan jarak yang di tempuh sangat jauh untuk dapat memasarkan hasil tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), penjualan ikan langsung kepada konsumen memiliki harga dibawah harga yang ditetapkan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan membuat zona pendukung tambahan untuk dapat melayani kegiatan perikanan tangkap berupa Tempat Pemasaran Ikan (TPI) agar dapat melayani nelayan di Pulau Moti dan Pulau Batang Dua dalam mendaratkan hasil tangkapan ikan untuk dipasarkan.
4. Pada gambar pohon industri dapat dilihat bahwa pengolahan ikan yang dilakukan di Kota Ternate hanya berada pada bagian daging sedangkan pengolahan juga terdapat pada bagian hati, sirip, kepala, kulit, silase, dan tulang. Hal ini karena

semua industri rumahan hanya dapat mengolah bagian daging dari ikan. Jenis ikan cakalang merupakan jenis ikan yang mendominasi produksi perikanan tangkap di Kota Ternate. Produksi pengolahan berbahan dasar jenis ikan cakalang merupakan pengolahan yang dapat ditingkatkan angka produksi olahannya menjadi fillet, ikan beku, ikan asap, ikan asin, ikan pindang, abon, kerupuk, tepung ikan, minyak ikan, dan gelatin.

Daftar Pustaka

- Downey dan Erikson. 1989. *Agribusiness Management*. Second Edition. Mc Graw Hill Inc, New York.
- Hanafiah, A., Saefuddin, AM. 1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Kesteven GL. 1973. *Manual of Fisheries Science*. Part I. An Introduction to Fisheries Science. FAO Fisheries Technical Paper. No. 118. Rome.
- Kotler, P., dan Amstrong, G..1990. *Marketing Management: Analysis Planning, Implementation and Controll*. Prentice-Hill. New Jersey.
- Moeljanto. 1996. *Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.